

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dimulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal sampai pada keluarga berencana. Asuhan kebidanan diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. (Gea, F.L., dkk 2023). World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif, yaitu pengenalan ASI setelah usia 6 bulan, tanpa penambahan dan/atau penggantian makanan atau minuman lain (UNICEF, 2021). Namun pada kenyataannya tidak semua ibu mampu menyusui dengan lancar, salah satu hambatan menyusui dini adalah produksi ASI yang rendah dalam beberapa hari pertama. Kendala lain yang menjadi penyebab ibu berhenti memberikan ASI adalah kurang lancarnya produksi ASI dan tidak keluarnya ASI sehingga ibu berasumsi jika ASI-nya kurang (Indonesia, 2020)

Dasar Asuhan Persalinan normal ialah asuhan yang aman dan bersih selama persalinan ibu dan setelah bayi lahir juga upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca bersalin, asfiksia, dan hipotermia pada bayi baru lahir. Ada juga sifat dari asuhan persalinan juga kelahiran. Berdasarkan runtaian di atas dengan keinginan untuk bisa meningkatkan kemampuan memberikan

asuhan kebidanan, maka dari itu penulis tertarik harus melakukan asuhan kebidanan dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.T usia 27 tahun Di Puskesmas Sukaratu Dan Penerapan pijat woolwich untuk meningkatkan produksi Asi Pada ibu Post partum.

Pijat woolwich adalah pemijatan yang dilakukan pada area sinus laktifirus tepatnya 1- 1,5 cm diatas areola mammae, untuk mengeluarkan ASI yang berada pada sinus laktifirus dilakukannya pada hari 1-7, pagi dan sore yakni melakukan observasi volume ASI sebelum dan setelah diberikan pijat woolwich pada ibu menyusui.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat woolwich efektif untuk mengatasi masalah produksi ASI. Produksi ASI meningkat setelah dilakukan pijat Woolwich, sehingga diharapkan keluarga dapat mendukung untuk menerapkan pijat woolwich sehari dua kali selama 7 hari berturut-turut pada ibu menyusui. Alasan saya memilih pijat woolwich yaitu dikarenakan penerapannya didaerah payudara.

Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat dari frekuensi, durasi dan jumlah ASI yang dihasilkan. Masalah penghambatan pemberian ASI pada minggu pertama antara lain penurunan produksi ASI dan peningkatan ASI dapat dihasilkan dengan cara merangsang atau memijat payudara (Indivara, 2019). Kegagalan saat menyusui dapat memunculkan beberapa masalah. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh sumbatan ASI yang terkumpul tidak keluar. Dampak yang terjadi jika ASI tidak keluar dengan lancar yaitu saluran ASI tersumbat (obstructed duct), payudara bengkak (bendungan ASI) sehingga akan terasa nyeri, payudara memerah, mastitits, serta bayi tidak senang

menyusu karena ASI kurang lancar. Bila air susu jarang dikeluarkan, maka air susu akan mengental sehingga menyumbat lumen saluran (Manuaba, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan dengan Pengaruh Pijat *woolwich* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah adalah Asuhan Kebidanan Komprehensif dan Penerapan Pengaruh pijat *woolwich* Terhadap Produksi Asi pada ibu post partum.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.T usia 27 tahun dengan Penerapan Pijat *woolwich* terhadap produksi Asi Pada Ibu post partum di puskesmas Sukaratu kecamatan sukaratu kab tasikmalaya juga pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian dalam SOP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.T usia 27 Tahun G2P1A0 hamil 40-41 minggu fisiologis dengan pendekatan manajemen Kebidanan dan didokumentasikan oleh SOP.
- b. Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny.T usia 27 tahun G2P1A0 Usia kehamilan 40-41 minggu fisiologis dengan manajemen Kebidanan dan didokumentasikan oleh SOP

- c. Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Nifas pada Ny.T usia 27 tahun P2A0 fisiologis dengan manajemen Kebidanan dan didokumentasikan oleh SOP
- d. Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Bayi baru lahir Ny.T fisiologis dengan manajemen kebidanan dan didokumentasikan oleh SOP.
- e. Mampu Melakukan Asuhan Kebidanan Dengan penerapan Pengaruh pijat *woolwich* Terhadap produksi Asi pada Ibu post partum di puskesmas sukaratu.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir (LTA) dapat dijadikan bahan masukan yang relevan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah informasi bagi pengembangan ilmu khususnya asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil,bersalin,nifas dan bayi baru lahir

2. Manfaat Praktis

a. Ibu

Hasil dari pengkajian dapat memberikan informasi bagi ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan,persalinan,dan nifas sebagai deteksi dini terhadap komplikasi.

b. Bidan

Dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan asuhan kebidanan secara komprehensif

dengan sangat baik yaitu asuhan antenatal, intranatal ataupun postnatal hingga KB.

c. Pendidikan

Dapat jadi bahan masukan kepada pendidik untuk menambah bacaan yang dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif agar lebih meningkat pengetahuannya dan menambah referensi.

